

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan sebuah badan usaha yang mengelola sebagian uang yang beredar di sebuah negara, sehingga bank memiliki peran yang penting dalam roda perekonomian sebuah negara. Peran bank dalam hal ini adalah membantu pemerintah dalam rangka melakukan pemerataan dan peningkatan taraf hidup masyarakat banyak. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya.

Secara umum tujuan bank adalah untuk memperoleh profit, dimana harapannya dapat menunjang kelangsungan hidup suatu bank. Semakin tinggi tingkat perolehan laba yang diperoleh bank dari waktu ke waktu akan membuat daur hidup bank semakin panjang. Dalam hal ini kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas bank yaitu ROA yang merupakan indikator terhadap kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Apabila ROA suatu bank menunjukkan tingkat yang besar, maka semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Besarnya ROA yang dimiliki oleh bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari

waktu kewaktu, namun pada kenyataannya seperti yang terlihat pada tabel 1.1, meskipun Bank Pembangunan Daerah memiliki total rata-rata trend ROA yang positif, terdapat beberapa BPD masih mengalami penurunan trend ROA. Kenyataannya ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada beberapa ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga masih perlu dicari tahu faktor-faktor apa yang menjadi penyebab turunya ROA tersebut.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2009-2013 (dalam persen)

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata Trend	Rata-rata ROA
1	BPD Sulawesi Tenggara	5.29	6.62	1.33	7.44	0.82	5.10	-2.34	4.63	-0.47	-0.17	5.82
2	BPD Yogyakarta	3.23	2.79	-0.44	2.68	-0.11	2.56	-0.12	2.72	0.16	-0.13	2.80
3	BPD Kalimantan Timur	3.84	4.87	1.03	3.12	-1.75	2.29	-0.83	1.94	-0.35	-0.48	3.21
4	BPD DKI	1.31	1.91	0.60	1.54	-0.37	1.26	-0.28	3.11	1.85	0.45	1.83
5	BPD Aceh	3.03	1.80	-1.23	2.91	1.11	3.66	0.75	3.49	-0.17	0.12	2.98
6	BPD Kalimantan Tengah	2.34	3.89	1.55	3.88	-0.01	3.41	-0.47	3.67	0.26	0.33	3.44
7	BPD Jambi	5.16	5.21	0.05	3.28	-1.93	3.58	0.30	4.06	0.48	-0.28	4.26
8	BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	5.57	5.58	0.01	3.00	-2.58	3.99	0.99	4.97	0.98	-0.15	4.62
9	BPD Lampung	3.27	5.18	1.91	3.13	-2.05	2.80	-0.33	2.38	-0.42	-0.22	3.35
10	BPD Riau & Kepulauan Riau	2.68	3.98	1.30	2.62	-1.36	2.95	0.33	2.93	-0.02	0.06	3.03
11	BPD Sumatra Barat	2.71	3.51	0.80	2.68	-0.83	2.65	-0.03	2.22	-0.43	-0.12	2.75
12	BPD Jawa Barat & Banten	3.24	3.15	-0.09	2.65	-0.50	2.46	-0.19	2.82	0.36	-0.11	2.86
13	BPD Maluku	3.78	3.63	-0.15	4.52	0.89	3.25	-1.27	4.49	1.24	0.18	3.93
14	BPD Bengkulu	3.14	4.60	1.46	3.17	-1.43	3.41	0.24	4.70	1.29	0.39	3.80
15	BPD Jawa Tengah	4.30	2.78	-1.52	2.57	-0.21	2.69	0.12	1.85	-0.84	-0.61	2.84
16	BPD Jawa Timur	3.93	5.55	1.62	4.69	-0.86	3.23	-1.46	1.79	-1.44	-0.54	3.84
17	BPD Kalimantan Barat	3.80	4.17	0.37	3.45	-0.72	3.33	-0.12	4.17	0.84	0.09	3.78
18	BPD Nusa Tenggara Barat	4.39	6.27	1.88	6.19	-0.08	5.71	-0.48	5.90	0.19	0.38	5.69
19	BPD Nusa Tenggara Timur	4.05	4.30	0.25	4.19	-0.11	3.65	-0.54	4.32	0.67	0.07	4.10
20	BPD Sulawesi Tengah	4.34	5.76	1.42	3.04	-2.72	1.59	-1.45	2.55	0.96	-0.45	3.46
21	BPD Sulawesi Utara	1.89	3.04	1.15	2.01	-1.03	2.95	0.94	4.61	1.66	0.68	2.90
22	BPD Bali	4.26	3.98	-0.28	3.54	-0.44	4.28	0.74	4.09	-0.19	-0.04	4.03
23	BPD Kalimantan Selatan	3.77	4.68	0.91	2.81	-1.87	1.27	-1.54	2.58	1.31	-0.30	3.02
24	BPD Papua	3.23	2.86	-0.37	3.01	0.15	2.81	-0.20	3.35	0.54	0.03	3.05
25	BPD Sumatra Selatan & Bangka Belitung	2.51	2.71	0.20	2.56	-0.15	1.90	-0.66	2.25	0.35	-0.06	2.39
26	BPD Sumatra Utara	4.42	4.55	0.13	3.26	-1.29	2.99	-0.27	3.94	0.95	-0.12	3.83
	Jumlah	93.48	107.37	13.89	87.94	-19.43	79.77	-8.17	89.53	9.76	-0.99	91.62
	Rata - rata	3.60	4.13	0.53	3.38	-0.75	3.07	-0.31	3.44	0.38	-0.04	3.52

Sumber : www.bi.go.id (Data diolah)

Tinggi rendahnya *Return On Asset (ROA)* suatu bank dapat mempengaruhi hasil kebijakan dan strategi manajemen bank yang terkait dengan

aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Profitabilitas dan Solvabilitas.

Kinerja likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kewajiban – kewajiban jangka pendeknya seperti tabungan, deposito dan giro. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). LDR memberikan gambaran mengenai jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini disebabkan apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

IPR berguna sebagai tolak ukur manajemen bank dalam membayar kewajiban terhadap deposan dengan melikuidasi surat – surat berharga yang dimiliki. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bank mengalami peningkatan yang lebih besar dibanding dengan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Kinerja kualitas Aktiva digunakan untuk mengetahui pembiayaan seluruh operasional bank dari hasil pendapatan pengelolaan aktiva produktif. Kinerja kualitas aktiva dapat diukur dengan Rasio *Non Performing Loan* (NPL)

dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). NPL berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kredit bermasalah terhadap tingkat profitabilitas bank. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan jumlah kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

APB menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki. APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Kinerja sensitivitas terhadap pasar dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menanggapi perubahan keadaan pasar. Kinerja sensitivitas ini dapat diukur menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN). Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif/negatif. Hal ini disebabkan apabila IRR meningkat pada saat suku bunga naik maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding IRSL. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya apabila IRR meningkat pada saat suku bunga turun berarti terjadi penurunan pendapatan bunga

lebih besar daripada penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

PDN digunakan untuk menggambarkan pengaruh nilai tukar terhadap pendapatan bank. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif/negatif. Hal ini disebabkan apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar naik maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dari kenaikan biaya valas. Sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya apabila PDN meningkat pada saat nilai tukar turun berarti terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Kinerja Efisiensi berguna untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan efisiensi. Kinerja efisiensi ini dapat diukur menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Kinerja Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam pemenuhan kewajiban jangka panjang atau memenuhi kewajiban – kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR). FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila FACR meningkat berarti terjadi

peningkatan aktiva tetap dan inventaris dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan modal. Akibatnya alokasi modal untuk aktiva tetap lebih besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit. Sehingga pendapatan menurun, laba menurun dan ROA menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasar kanlatar belakang yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara signifikan berpengaruh positif ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh positif/negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah PDN secara parsial berpengaruh positif/negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?

8. Apakah secara parsial BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR dan secara bersama-sama terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif LDR terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif/negatif IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

7. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif/negatif PDN terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui di antara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bank sebagai salah satu bahan evaluasi tentang perlunya analisis tingkat profitabilitas untuk mengetahui kinerja keuangan.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dalam memahami kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank, khususnya Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan dapat berguna sebagai pembanding bagi mahasiswa yang akan meneliti judul yang sama untuk masa yang akan datang dan sebagai tambahan koleksi perpustakaan perbanas.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini secara garis besar menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini, teori-teori yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini terdiri atas rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengambilan data, dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan akhir dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga menjelaskan tentang keterbatasan penelitian serta beberapa saran yang diharapkan bisa digunakan sebagai masukan pada bank-bank yang diteliti.